

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor manufaktur merupakan industri yang mendominasi di Bursa Efek Indonesia. Dengan banyaknya perusahaan yang ada disektor manufaktur akan menciptakan persaingan ketat antar perusahaan. Untuk mensiasati persaingan tersebut setiap perusahaan tentu akan meningkatkan kinerjanya dan melakukan ekspansi bisnisnya. Kondisi perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan internal sektor manufaktur, dan eksternal seperti sektor perdagangan, politik, hukum dan sosial. Data dari Bursa Efek Indonesia menyebutkan dari tahun 2014 sampai 2018 sektor manufaktur paling banyak diminta restrukturisasi hutang. Berdasarkan Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) lima pengadilan niaga di Indonesia sepanjang 2018 tercatat ada 58 permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Sementara sepanjang 2018 perusahaan manufaktur jadi paling banyak diseret ke pengadilan dengan 18 permohonan PKPU disusul sektor properti dengan 13 permohonan PKPU.

Perkembangan industri dan persaingan bisnis dunia pada masa sekarang semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan bisnis perusahaan baik perusahaan kecil dan besar akan melakukan ekspansi dan pengembangan bisnisnya. Untuk melalukan ekspansi bisnisnya perusahaan terkendala oleh pendanaan untuk mengelola dan

menjalankan operasional perusahaan. Pada suatu perusahaan terdapat manajer yang bertugas untuk menjalankan dan mengelola perusahaan termasuk didalamnya terkait dengan pengambilan kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan keputusan tentang hutang jangka panjang perusahaan dalam rangka membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Kebijakan ini dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Junaidi (2012) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Caranya dengan membandingkan seluruh hutang baik lancar maupun non lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin rendah DER maka semakin kecil tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya tinggi. Menurut Sparta (2017) semakin tinggi DER yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya yang terkait dengan penggunaan hutang tersebut.

Kepemilikan institusional artinya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak investor institusi seperti perbankan dan pemerintah. Dengan sistem kepemilikan institusional, manajer dituntut untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena adanya fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen. Sama halnya dengan kepemilikan manajerial, pada kepemilikan institusional semakin tinggi presentase kepemilikan institusional perusahaan maka semakin kecil hutang yang digunakan. Pada beberapa perusahaan sebaliknya semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin besar kebijakan hutang karena perusahaan tersebut memilih prinsip *high risk high return*. Menurut Nabela (2012) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang

perusahaan. Implikasi dari pengaruh positif tersebut adalah kepemilikan institusional tidak menjadi kontrol internal perusahaan sehingga manajemen dapat bekerja untuk kepentingan *stakeholders*. Adanya kepemilikan institusional tidak bisa memantau lebih ketat terhadap kebijakan hutang yang dilakukan manajemen, dalam hal ini manajemen bebas untuk menggunakan hutang berdasarkan keperluan untuk meningkatkan kinerjanya demi kepentingan pemegang saham.

Profitabilitas mengandung makna tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasional berlangsung. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang didapat dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi pada umumnya menggunakan tingkat hutang yang kecil. Hal ini dikarenakan kecukupan laba yang tinggi dinilai mampu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan *pecking order theory* dikutip dalam Myers and Bealey (2011) yang mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai menggunakan pendanaan dari internal ketimbang dari eksternal, tetapi jika memerlukan pendanaan maka hutang menjadi prioritas utama. Menurut Sheisarvian *et al* (2015) profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan *pecking order theory*. Berdasarkan teori ini perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal sehingga akan mengurangi pendanaan dari luar (hutang). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan menghasilkan pendanaan internal yang besar untuk menutupi kewajiban sehingga dampaknya tingkat penggunaan hutang akan berkurang.

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan presentase laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham serta jumlah laba yang harus ditahan perusahaan untuk diinvestasikan kembali (Junaidi 2012). Presentase pembagian dividen kepada para pemegang saham akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang ditahan, dengan semakin kecil presentase pembagian dividen maka semakin besar jumlah laba yang ditahan. Menurut Indahningrum (2009) rasio pembagian dividen diukur berdasarkan rumus *dividend payout ratio* yaitu total dividen : laba bersih. Dengan *dividend payout ratio* yang terlalu tinggi biasanya cenderung tidak menguntungkan para investor. Hal ini dikarenakan dengan dividen yang dibagikan tinggi maka risiko perusahaan akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila dividen yang dibagikan rendah maka risiko perusahaan relatif rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu pembayaran dividen menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. Menurut Sheisarvian *et al* (2015) kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap hutang perusahaan. Artinya kebijakan dividen yang semakin besar maka hutang yang digunakan perusahaan akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya. Dengan penggunaan kebijakan dividen diharapkan dapat mengurangi *agency cost* sehingga masalah kelebihan aliran kas internal dapat diatasi.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Nabela (2012), dan Indahningrum (2009), kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Fernando (2017) dan Nuraini (2015) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan

terhadap kebijakan hutang perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menyebabkan penggunaan hutang semakin kecil karena perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal. Menurut Sheisarvian *et al* (2015), Yuniarti (2013), Nabela (2012), Junaidi (2012), Purwasih *et al* (2014), Indahningrum (2009) dan Fernando (2017) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan hanya menurut Anindhita (2017) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Kebijakan dividen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hal ini dikemukakan oleh Nuraini (2015), Nabela (2012), dan Anggraini (2015) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan hasil berbeda didapatkan dari penelitian Sheisarvian *et al* (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang perusahaan. Variabel independennya terdiri dari kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kebijakan dividen; sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan hutang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel, populasi, periode dan pengukuran variabel independennya. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya atau bahkan dapat dikembangkan dengan topik yang lebih bervariasi. Selain itu memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh dari kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan ?
3. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan ?

1.2 Batasan Masalah

Masalah pokok yang berkaitan pada penelitian ini adalah apakah kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Batasan masalah yang diuraikan penulis ada pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.
2. Menguji apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.
3. Menguji apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pembandingan untuk penelitian berikutnya dengan topik sejenis serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktik

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah dan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, pembahasan hasil penelitian penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian akan dilaksanakan secara operasional, data data penelitian, variabel variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, serta metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta interpretasi dan argumentasi dari hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi, dalam bab ini tertera kesimpulan tentang hasil yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan tentang kelemahan dari penelitian, serta saran bagi pihak pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.